

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SAWAH LAMA KOTA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

**RIZKI RAMADHANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SAWAH LAMA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

**RIZKI RAMADHANI**

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang rendah dan motivasi belajar yang masih rendah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan desain yang digunakan adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 90 siswa yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,848$  yang berarti korelasi tersebut positif. Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 71,9% yang berarti variabel X (motivasi belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 71,9%. Hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $22,594 > 1,987$  sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPS.

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SAWAH LAMA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: **Rizki Ramadhani**

No. Pokok Mahasiswa

: 1213053103

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP 19610406 198010 2 001

**Dra. Cut Rochani, M.Pd.**  
NIP 19521015 198103 2 001

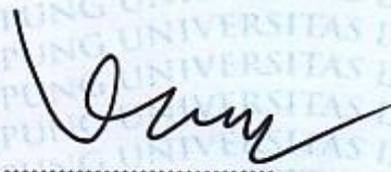
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

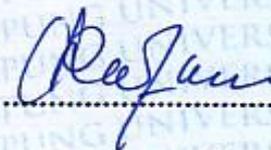
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



**Sekretaris : Dra. Cut Rochani, M.Pd.**



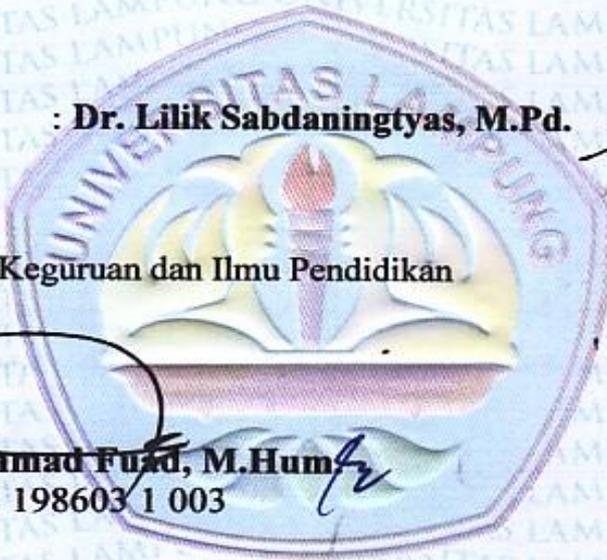
**Penguji Utama : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**

**NIP 19590722 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Maret 2016**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Rizki Ramadhani  
NPM : 1213053103  
Fakultas/ Jurusan : FKIP/Ilmu Pendidikan  
Program studi : PGSD  
Alamat : Jl. Narada No. 19 Jagabaya1 Bandar Lampung

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Maret 2016

Yang Menyatakan



Rizki Ramadhani  
NPM 1213053103

## RIWAYAT HIDUP



Rizki Ramadhani dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 Januari 1995 (1 Ramadhan 1415 H), anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Aris Munandar dan Ibu Tursilawati dengan dua adik laki-laki yang bernama Chandra Setiawan dan Muhammad Hamdani Dzaki.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah TK Kasih Ibu Sawah Brebes pada tahun 1999-2000, SD Negeri 1 Sawah Lama pada tahun 2000-2006, SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2006-2009, dan SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2009-2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SNMPTN Tertulis.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kegiatan Kerja Nyata (KKN) di Pekon Banding Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Banding Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus.

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, serta shalawat kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.*

*Kedua adikku dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama ini.*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.*

*Semua Sahabat yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.*

*Almamater tercinta.*

## *MOTTO*

*“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.  
Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan  
orang-orang yang kufur”*  
(Q.S. Yusuf:87)

*“Hidup adalah tantangan, jangan dengarkan omongan orang,  
yang penting kerja, kerja, dan kerja. Kerja akan menghasilkan  
sesuatu, sementara omongan hanya menghasilkan alasan”*  
(Ir. H. Joko Widodo)

*“Jangan jadikan segala sesuatu sebagai beban, tetapi jadikanlah  
sebagai suatu amanah dan tanggung jawab”*  
(Penulis)

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang disusun penulis dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus sebagai Pembimbing Akademik atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, ilmu yang berharga, kritik, dan saran selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Dra. Cut Rohani, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, ilmu yang berharga, kritik dan saran selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan motivasi, bantuan, ilmu yang berharga, kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Ibu Hj. Koimah Saleh, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Husnaini, S.Pd., Ibu Sri Maryani, S.Pd., dan Ibu Herlina Husin, S.Pd. selaku wali kelas VA, VB, dan VC yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.

10. Kedua orangtuaku, Ayahandaku tercinta Papa Aris Munandar dan Ibundaku tercinta Mama Tursilawati. Mereka adalah alasan terindah yang selalu mendorong penulis untuk terus bekerja keras meraih impian yang telah dicita-citakan. Terimakasih atas muara kasih dan sayang yang tak pernah surut, untaian doa yang penuh keberkahan, pengorbanan yang ikhlas tanpa mengharap balas jasa, serta motivasi dan dukungan yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua adikku, Chandra Setiawan dan Muhammad Hamdani Dzaki, yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
12. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
13. Sahabat seperjuangan PGSD 2012 yaitu Yuda, Santri, Asrul, Rendi, Muldi, Suci, Tia, Dije, Meva, Ega, Umi, Yocie, Selvy, Yeti, Dian, Aini, Nayank, Ratih, Rini, Helvi, Dwi, Soraya, Hartika, Mukti, Posma, Putu, Anggi, Citra, Yuli, Giatri, Nur, Desti, Desil, Maya, Vivi, Risqe, Lucia, Dea, Aulia, Diana. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
14. Sahabat seataap KKN-KT Pekon Banding Kecamatan Bandar Negeri Semuong yaitu Asrul, Naning, Yulia, Suci, Selvy, Ute, Nisa, Yuni, Cici. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
15. Keluarga Besar PGSD UPP Kampus dan PGSD UPP Metro, semoga selalu menjadi keluarga besar PGSD FKIP Universitas Lampung yang kompak meski terpisah jarak.
16. Semua rekan-rekan dan pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

17. Almamater tercinta Universitas Lampung

Semoga Allah SWT senantiasa senantiasa memberkahi kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Bandar Lampung, Maret 2016

Penulis,

**Rizki Ramadhani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN JUDUL .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
SANWACANA .....	x
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Belajar .....	13
2. Hasil Belajar .....	14
3. Motivasi Belajar .....	17
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	26
5. Hubungan Antar Variabel .....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Pikir .....	31

D. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Desain Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	38
1. Definisi Konseptual Variabel .....	38
2. Definisi Konseptual Variabel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Angket .....	39
2. Tes .....	40
F. Uji Persyaratan Instrumen .....	40
1. Uji Persyaratan Instrumen Angket .....	41
2. Uji Persyaratan Instrumen Tes .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	50
1. Identitas Sekolah .....	50
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Sekolah .....	51
3. Kondisi Sekolah .....	53
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....	54
1. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Angket .....	55
2. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Tes .....	56
C. Deskripsi Data Penelitian .....	59
1. Data Motivasi Belajar (X) .....	60
2. Data Hasil Belajar IPS (Y) .....	62
D. Analisis Data Penelitian .....	63
E. Pembahasan .....	66
<b>V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Mid Semester Ganjil IPS Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama .....	7
2.1 Penelitian yang Relevan .....	31
3.1 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama .....	36
3.2 Daftar Interpretasi Koefisien r .....	43
3.3 Daftar Interpretasi Koefisien r .....	45
3.4 Daftar Interpretasi Indeks Daya Pembeda .....	46
3.5 Daftar Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal .....	47
4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah SD Negeri 1 Sawah Lama .....	53
4.2 Jumlah Guru SD Negeri 1 Sawah Lama .....	54
4.3 Jumlah Siswa SD Negeri 1 Sawah Lama .....	54
4.4 Hasil Uji Validitas Angket .....	55
4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	56
4.6 Hasil Uji Validitas Tes .....	57
4.7 Hasil Uji Reliabilitas Tes .....	57
4.8 Hasil Uji Daya Pembeda Tes .....	58
4.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes .....	59
4.10 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama .....	61
4.11 Distribusi Kualitatif Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama .....	61
4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama .....	62
4.13 Distribusi Kualitatif Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama .....	63
4.14 Hasil Perhitungan $r_{xy}$ .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Arah Kerangka Pikir Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa .....	33
3.1 Desain Penelitian .....	35
4.1 Diagram Distribusi Kualitatif Motivasi Belajar (X) .....	62
4.2 Diagram Distribusi Kualitatif Hasil Belajar IPS (Y) .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket .....	72
2. Angket Penelitian .....	73
3. Kisi-Kisi Tes .....	76
4. Tes Penelitian .....	77
5. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Angket .....	80
6. Hasil Uji Validitas Angket .....	82
7. Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	85
8. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Tes .....	86
9. Hasil Uji Validitas Tes .....	88
10. Hasil Uji Reliabilitas Tes .....	90
11. Hasil Uji Daya Pembeda Tes .....	91
12. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes .....	92
13. Tabulasi Data Angket Penelitian .....	93
14. Tabulasi Data Tes Penelitian .....	97
15. Hasil Perhitungan Korelasi X dan Y .....	101
16. Lembar Validasi Angket dari Ahli .....	102
17. Lembar Validasi Tes dari Ahli .....	106
18. Foto Kegiatan Penelitian .....	113
19. Surat Rekomendasi Pengajuan Judul .....	116
20. Surat Penunjukan dan Kesiadaan Pembimbing dan Pembahas .....	117
21. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	123
22. Surat Izin Penelitian .....	124
23. Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah .....	125
24. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	126
25. Surat Keterangan Judul Penelitian dari Dekanat .....	127
26. Surat Keterangan Bebas Peminjaman Buku .....	128

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan suatu bentuk akal pikiran pada diri manusia, yang tidak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Untuk mengolah akal pikirannya ini diperlukan suatu proses pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang. Selain itu peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu akan sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Di dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini berarti dalam praktik usahanya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, bimbingan, latihan atau pembiasaan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa ke arah yang lebih baik.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik

pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Bagi seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi. Menurut Sardiman (2012:75) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Menurut Uno (2012:23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan

belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Selanjutnya, menurut Sardiman (2012:75) peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Hasil belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Menurut Sardiman (2012:75) seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada siswa agar semangat belajar. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang membantu siswa mempelajari tentang konsep-konsep dasar kehidupan sosial di masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Materi pelajaran IPS yang cakupannya sangat luas dan terdiri dari gabungan beberapa cabang ilmu, menyebabkan banyak siswa yang menganggap IPS adalah mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, siswa menjadi tidak semangat dan malas belajar, sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh juga kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung, saat proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bicara dengan temannya, bermain dengan teman, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan duduk dengan posisi yang tidak benar, mengindikasikan bahwa siswa tidak bersemangat dan tidak bersungguhsungguh dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Faktor lain yang membuat motivasi belajar siswa rendah adalah metode pembelajaran yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran belum bervariasi. Selama

proses pembelajaran guru menggunakan metode yang bersifat monoton yaitu terpusat pada guru dan belum melibatkan siswa. Sedangkan, saat proses pembelajaran yang lain seperti mata pelajaran IPA siswa terlihat lebih semangat, walaupun terkadang masih ada siswa yang berbicara dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung, mengatakan bahwa materi IPS yang banyak dan menuntut siswa untuk dapat menghafal. Akan tetapi, siswa tidak senang membaca, sehingga tidak dapat menghafal materi IPS. Hal ini, tampak dari siswa yang kurang semangat, mengantuk saat guru menjelaskan, kurang berusaha menyelesaikan tugas dari guru, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan belum adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil. Selain itu, minimnya media yang ada di SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung membuat siswa sulit memahami materi pelajaran IPS. Jumlah media IPS yang ada seperti gambar dan peta masih sedikit. Kondisi yang sama juga terjadi pada proses pembelajaran yang lain. Akan tetapi, siswa terlihat lebih semangat dan aktif seperti pada mata pelajaran IPA. Hal itu, karena siswa dapat terlibat langsung saat praktek, sehingga mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran IPA dapat diperoleh dengan mudah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung, didapatkan pernyataan bahwa siswa

lebih menyukai mata pelajaran lain seperti Penjas Orkes dan IPA dari pada IPS karena materi mata pelajaran IPS sangat banyak dan menurut mereka untuk menghafal, sehingga membuat mereka malas untuk belajar. Hal itu, terlihat dari siswa yang kurang memperhatikan, memainkan buku dan pensil, bercanda dengan teman yang lain, duduk dengan posisi yang tidak benar, dan tidak mencatat materi yang dijelaskan guru meskipun telah diperintah untuk mencatat. Hal ini menunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.

Itulah hasil temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung yang menjadi indikasi motivasi belajar yang rendah adalah faktor yang membuat hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung masih rendah. Ditambah dengan bukti dari nilai ujian mid semester ganjil pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2015/2016, seperti tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
V A	30	0-66	67	15	50 %	Belum Tuntas
		$\geq 67$		15	50 %	Tuntas
V B	30	0-66		25	83,3 %	Belum Tuntas
		$\geq 67$		5	16,7 %	Tuntas
V C	30	0-66		20	66,7%	Belum Tuntas
		$\geq 67$		10	33,3 %	Tuntas

Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar pada mata pelajaran IPS tergolong rendah, karena siswa yang memperoleh

nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan skor  $\geq 67$  hanya sebanyak 30 siswa dari 90 siswa atau sebanyak 33,3% artinya hanya sebesar 33,3% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 66,7% atau sebanyak 60 siswa belum mencapai daya serap minimal.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang disebabkan siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, dan belum adanya kegiatan belajar yang menarik.
- 2) Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran IPS.
- 3) Siswa lebih menyukai mata pelajaran lain dibandingkan mata pelajaran IPS, disebabkan materi mata pelajaran IPS sangat banyak dan menuntut mereka untuk menghafal.
- 4) Jumlah media pembelajaran IPS yang terbatas.

- 5) Hasil belajar IPS siswa masih rendah, nilai dari 66,7% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 67.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dalam mata pelajaran IPS.
- 2) Hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang masih rendah, nilai dari 66,7% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 67.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Secara teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

### **2) Secara praktis**

#### **a) Bagi siswa**

Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

#### **b) Bagi guru**

Menambah informasi bagi guru tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama kepada siswa yang hasil belajarnya rendah di sekolah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

#### **c) Peneliti lain**

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

### **1) Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran IPS kelas V SD.

### **2) Ruang Lingkup Subyek Penelitian**

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

### **3) Ruang Lingkup Obyek Penelitian**

Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

### **4) Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

### **5) Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 7277/UN26/3/PL/2015 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun

2015 untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 sampai dengan selesai.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Djamarah (2008:13) yang dimaksud belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya, menurut Sardiman (2012:21) belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi

seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari pemaparan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Hamalik (2001:49) hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:4) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran yang menjadi bukti tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam angka atau skor.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1) Faktor intern

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar siswa untuk belajar secara aktif. Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2008:101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Sedangkan Mc. Donald dalam Hamalik (2001:121) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendakinya.

## **b. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan satu diantara faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi yang ada dalam diri seorang siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) menyatakan bahwa motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sardiman (2012:75) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012:85), yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Djamarah (2008:157) fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.  
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.  
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.  
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Fungsi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97-100) adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Dengan menggabungkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh siswa, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, bila tingkat motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

#### **d. Prinsip Motivasi Belajar**

Djamarah (2008:152) menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sedangkan Mc. Donald dalam Sardiman (2012:74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi yaitu :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/“feeling”, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah uraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

### **e. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Dalam perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Sardiman (2012: 89-91) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Syah (2010:153), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar.

Dari pendapat kedua ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya proses pembelajaran.

## f. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang sebagian siswa aktif belajar bersama dan sebagian lagi dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar di kelas. Keadaan yang bertentangan ini menggambarkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagai guru tidak boleh tinggal diam menghadapi kondisi kelas yang seperti ini.

Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagai guru hendaknya bisa menumbuhkan motivasi anak didik dengan cara yang tepat. Sardiman (2012:92) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

(a) memberi angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran; (b) hadiah; (c) saingan/kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat memotivasi siswa untuk berprestasi; (d) *Ego-involvement*, dengan menumbuhkan kesadaran terhadap anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting; (e) memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan; (f) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk giat belajar; (g) pujian, dengan pujian akan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri; (h) hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi; (i) hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar; (j) minat, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan minat; (k) tujuan yang diakui, siswa akan termotivasi untuk belajar jika mengetahui tujuan/ pentingnya materi yang akan ia pelajari.

De Decce dan Grawford (Djamarah, 2008:169) menyebutkan ada empat upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu :

- a. Guru harus dapat menggairahkan anak didik  
Guru hendaknya menghindari kegiatan yang monoton dan terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan anak didik merasa bosan. Guru harus memelihara minat anak didik dengan memberikan kebebasan tertentu dalam situasi belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
- b. Memberi harapan realistis  
Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik. Sehingga guru dapat memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.
- c. Memberi insentif  
Guru diharapkan dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang mengalami keberhasilan dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya.
- d. Mengarahkan perilaku anak didik  
Mengarahkan anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk dapat memberikan respon terhadap anak didik yang pasif, tidak ikut serta dalam pembelajaran, anak didik yang gaduh dengan cara memberikan teguran yang arif dan bijaksana.

Mengingat demikian pentingnya motivasi belajar bagi siswa dalam kegiatan belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu siswa merumuskan tujuan belajar.

#### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang diajarkan secara terpadu. Menurut A. Kosasih Djahri dalam Sapriya (2006:7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Selanjutnya Menurut Muhammad Nu'man Somantri dalam Sapriya (2006:7) pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis simpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **b. Ruang Lingkup IPS**

Ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat atau sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

### **c. Tujuan Pendidikan IPS**

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Hasan dalam Sapriya, dkk., (2006:5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Selanjutnya menurut Martorella dalam Sapriya, dkk., (2006:8) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Sapriya (2006:133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar hasil belajar siswa meningkat dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bekerjasama dengan teman, dan meningkatkan berpikir kreatif. Selain itu melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang baik.

## 5. Hubungan Antar Variabel

Hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sardiman (2012:75) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa, motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya. Motivasi belajar membuat seseorang menjadi bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan berupa hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif,

efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang ditunjukkan dengan hasil belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga hasil belajar yang dicapai optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka siswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar dan tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh yang nantinya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abidin (2014)	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh oleh perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel} (0,875 > 0,361)$
2	Heny D. Koeswanti (2013)	Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan Temanggung	Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} : 0,752$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan.
3	Niken R. Wijaya (2013)	Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Di SMPN 77 Jakarta	Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMPN 77 Jakarta, karena berarti $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel} (0,348 > 0,316)$ .

### C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2012:60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Arikunto

(2006:99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) serta ada pula yang berasal dari luar dirinya (*eksternal*). Satu diantara faktor internal tersebut adalah motivasi belajar.

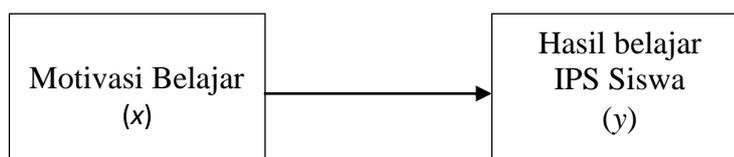
Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga apabila keenam indikator tersebut terpenuhi dalam diri seorang siswa yang belajar maka dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar IPS siswa.



**Gambar 2.1** Arah kerangka pikir hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana

rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari kedua pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara, terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu “ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016”.

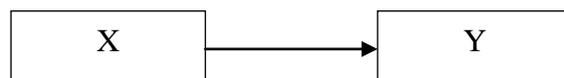
### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:8) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2006:270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) motivasi belajar dan variabel (Y) hasil belajar IPS. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan:

X = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar IPS

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 90 siswa.

Arikunto (2006:134) berpendapat bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka sampel di ambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi. Berdasarkan pertimbangan pendapat ahli tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 90 siswa, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama**

No	Kelas	Jumlah
1	V A	30 siswa
2	V B	30 siswa
3	V C	30 siswa
Jumlah		90 siswa

*Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Sawah Lama*

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2012:39):

- 1) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- 2) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar yang dilambangkan dengan (X).

#### 2) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang dilambangkan dengan (Y).

## **D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

- a. Uno (2012:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.
- b. Nawawi dalam Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

- a. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:
  - 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
  - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
  - 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
  - 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
  - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
  - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

- b. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara normatif hasil belajar IPS meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hanya melihat penilaian dari kognitif saja, karena penilaian afektif dan psikomotor memerlukan waktu yang panjang, dan itu tidak cepat didapatkan oleh penulis. Data hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini didapat dari nilai tes yang diujikan kepada siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan guru yaitu KD 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Angket / Kuisisioner**

Menurut Sugiyono (2012:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar adalah angket atau kuesioner tertutup. Arikunto (2006:194) mengemukakan bahwa kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Isi kuesioner berjumlah 25 soal pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

## **2. Tes**

Menurut Arikunto (2008:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2012:138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.

Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan guru yaitu KD 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Tes ini berisi 20 pertanyaan yang berbentuk soal objektif pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.

### **F. Uji Persyaratan Instrumen**

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

## 1. Uji Persyaratan Instrumen Angket

### a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2012: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada instrumen angket ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen angket dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*) setelah selesai selanjutnya butir instrumen angket yang tersebut dicobakan pada populasi diluar penelitian. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data. Pengujian validitas angket menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

(Sudjana, 2005 : 72)

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*.

## b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006:196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha croanbach's*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$  : Skor tiap – tiap item

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sigma_1^2$  : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

**Tabel 3.2 Daftar Interpretasi Koefisien r**

<b>Koefisien r</b>	<b>Reliabilitas</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012:184)

## 2. Uji Persyaratan Instrumen Tes

### a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada instrumen tes ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen tes dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*) setelah selesai selanjutnya instrumen tes tersebut dicobakan pada populasi diluar penelitian. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data. Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

(Sudjana, 2005 : 72)

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*.

## b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006:196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha croanbach's*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$  : Skor tiap – tiap item

n : Banyaknya butir soal

$\sigma_1^2$  : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen

diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

**Tabel 3.3 Daftar Interpretasi Koefisien r**

<b>Koefisien r</b>	<b>Reliabilitas</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012:184)

### c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008:211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut Arikunto (2008:213) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$J_A$  : banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Dalam penelitian ini uji daya beda soal menggunakan bantuan program

*Anates versi 4.0.2* dengan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Indeks Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
0,20 sampai 0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,40 sampai 0,70	Baik ( <i>good</i> )
0,70 sampai 1,00	Baik sekali ( <i>excellent</i> )

Sumber: Arikunto (2008:218)

#### d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Anates versi 4.0.2*, dengan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Tabel Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal**

Besar TK <sub>i</sub>	Interprestasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,30 s.d 0,70	Cukup (Sedang)
0,70 s.d 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008:210)

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain

Rumus dalam teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = jumlah responden
- $\sum XY$  = total perkalian skor X dan Y
- $\sum X$  = jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  = jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$  = total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$  = total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2006:213)

Untuk mencari koefisien  $r_{xy}$  tersebut menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

H<sub>o</sub> : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Dengan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dimana  $dk = n-2$  dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini diketahui dari hasil analisis data sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,848 yang berarti korelasi tersebut positif.
2. Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 71,9% yang berarti variabel X (motivasi belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 71,9%.
3. Hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $22,594 > 1,987$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru dan Sekolah**

Guru dan sekolah diharapkan memberikan motivasi belajar lebih kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa penting karena tanpa adanya motivasi dari pihak guru dan sekolah maka minat siswa dalam belajar akan kurang optimal dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan untuk memotivasi dirinya sendiri dan teman-temannya untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah, serta selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Koeswanti, Heny D. 2013. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan Temanggung*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Pers.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. PT Tarsiti: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Niken R. 2013. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Di SMPN 77 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: UNJ.